

## **KAJIAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TRUE OR FALSE* PADA KOMPETENSI DASAR KELAINAN DAN PENYAKIT KULIT**

**Serra Adhisa**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

[Sadhisa7@gmail.com](mailto:Sadhisa7@gmail.com)

**Dindy Sinta Megasari, S.Pd, M.Pd.**

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[dindymegasari@unesa.ac.id](mailto:dindymegasari@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran kooperatif tipe *True Or False* adalah salah satu tipe pembelajaran yang pembelajarannya dengan cara membagikan kartu yang berisi pernyataan benar dan salah yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawabnya. Tujuan kajian ini untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *True Or False* pada kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit 2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran, 3) peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran tipe *True Or False* pada pengetahuan kelainan dan penyakit kulit, 4) respon siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Kajian ini adalah untuk mengkaji literatur tentang model pembelajaran kooperatif tipe *True Or False* pada kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku – buku dan jurnal – jurnal terkait untuk kemudian dibaca dan dikaji. Setelah data terkumpul, dilakukan pengujian dan perbandingan data yang ditemukan. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pengutipan pendapat – pendapat yang sesuai. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True or False* merupakan model yang sangat baik digunakan dalam kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit merupakan model yang sangat baik digunakan.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *True Or False*, Kompetensi Dasar Kelainan dan Penyakit Kulit**

### **Abstract**

*Cooperative learning model type True Or False is one type of cooperative learning that learning by using cards that contain true and false statements given to each student to be answered. The study of this is to find out: 1) the implementation of the True Or False cooperative learning model on the basic competencies of disorders and skin diseases 2) the activeness of students during the learning process, 3) the improvement of student learning outcomes after participating in True Or False type learning in identifying abnormalities and skin diseases, 4) student responses after the implementation of the learning process. This study result is to examine the literature on True Or False cooperative learning models on the basic competencies of disorders and skin diseases. Data collection is done by collecting books and related journals for later reading and review. After the data has been collected, testing and comparison of the data found. The data analysis technique was carried out qualitatively by citing appropriate opinions. The results showed that the application of the True or False type of cooperative learning model is an excellent model used in the basic competencies of disorders and skin diseases is a very good model to use.*

**Keywords: True or False type Cooperative Learning Model, Basic Competencies of Disorders and Skin Diseases**

## PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan lebih mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja. Sekolah menengah kejuruan juga menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Setiap usaha pendidikan di Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tertulis dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang menyatakan bahwa : Pendidikan merupakan sebuah usaha terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kualitas pembelajaran juga dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran dikatakan dapat dilihat dari aspek proses yang berhasil apabila dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat menunjukkan aktifitas belajar yang terlihat baik secara fisik maupun mental. Sedangkan dilihat dari aspek hasil dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif serta menghasilkan keluaran dengan prestasi yang tinggi (Sanjaya, 2011: 2).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran. (Komarudin, 2010). Sedangkan menurut (Trianto, 2010) model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang

Metode pembelajaran menentukan keberhasilan peserta didik dalam menuntut ilmu. Metode sebagai cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penguasaan substansi tidak cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru adalah bagaimana memahami sebuah metode sebagai salah satu komponen yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2011 : 126).

Dalam mengimbangi proses pembelajaran siswa antara teori dan praktek maka seorang guru harus mempunyai metode pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan sebuah kajian dengan judul “Kajian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *True Or False*. Pada Kompetensi Dasar Kelainan dan penyakit kulit. PKajian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan kuantitatif. Study literatur dilakukan dengan memeriksa dan menganalisis kemungkinan penyebab sehubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *True Or False* pada kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit, kemudian solusi untuk mengatasi masalah yang ada didasarkan pada tinjauan literatur yang dirumuskan.

## METODE

Kajian ini menggunakan studi literatur dengan melalui pendekatan kualitatif. Studi literatur ini dilakukan dengan cara mengkaji beberapa jurnal atau buku yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *True Or False* pada kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit

menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya) dan lingkungan belajarnya.

Dari kedua pendapat maka dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran.

### b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kerja kelompok

dengan bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif lebih mengutamakan kerja sama siswa dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan demi mencapai tujuan pembelajaran. (Suprijono, 2009 : 54). Menurut (Nur, 2005 : 1) pembelajaran kooperatif merupakan metode praktis yang dapat digunakan guru dalam setiap pertemuan untuk membantu siswa belajar dalam kelompok.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan kelas yang lebih mengutamakan kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan secara kelompok.

#### c. Kajian Model Pembelajaran *True Or False*

Strategi *true or false* merupakan sebuah strategi yang dapat membuat siswa terlibat ke dalam materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini termasuk dalam pembelajaran aktif. (Hamruni, 2009).

Sedangkan menurut (Silberman(2007: 22) *True Or False* adalah strategi pembelajaran dengan cara membagikan kartu kepada peserta didik yang berisi pernyataan benar dan salah atau berupa gambar yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawabnya. dalam pembelajaran *true or false* terdapat kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
    - a) Melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara individu.
    - b) Membuat siswa lebih aktif di kelas.
    - c) Dapat dilakukan di semua jenjang pendidikan.
  - 2) Kelemahan
    - a) Sulit membuat daftar pernyataan yang lebih aktual.
    - b) Memerlukan waktu yang lama.
    - c) Siswa sulit menjawab pernyataan yang ada di kartu yang membuat kelas gaduh.
- a. Langkah –langkah Pembelajaran *True or False* sebagai berikut :
- 1) Susun sebuah daftar pernyataan atau sebuah

gambar yang terkait materi pelajaran, yang setengahnya benar dan setengahnya salah. Tulis tiap pernyataan pada kartu indeks yang terpisah. Pastikan jumlah kartunya sesuai dengan jumlah siswa yang hadir.

- 2) Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan kepada siswa bahwa mereka harus menentukan kartu mana yang benar (berisi pernyataan benar) dan mana yang salah.
- 3) Bila siswa sudah selesai, perintahkan untuk mempresentasikan hasil pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut.

#### d. Kompetensi Dasar

Menurut (Majid, Mulyasa(2014:109) bahwa, kompetensi dasar merupakan sebuah gambaran secara umum tentang aktivitas siswa dalam sebuah indikator hasil belajar siswa.

Kompetensi dasar berisi tentang sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakter peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. (Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 (2013:6)

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan sebuah indikator hasil belajar siswa yang memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan siswa dalam suatu mata pelajaran.

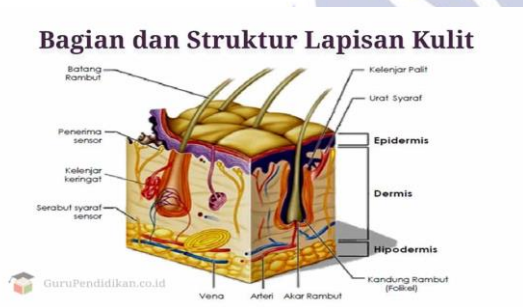
#### e. Penyakit dan Kelainan Kulit

Menurut Sulastomo (2013) menjelaskan bahwa “Kulit adalah organ terluar dari tubuh yang melapisi tubuh manusia. Berat kulit diperkirakan 7% dari berat tubuh total. Pada permukaan luar kulit terdapat pori-pori (rongga) yang menjadi tempat keluarnya keringat. Kulit adalah organ yang memiliki banyak fungsi, diantaranya adalah sebagai pelindung tubuh dari berbagai hal yang dapat membahayakan, sebagai alat indra peraba, pengatur suhu tubuh, dll.



Dwikarya (2003) menjelaskan, “bahwa fungsi kulit yaitu perlindungan atau proteksi, mengeluarkan zat-zat tidak berguna sisa metabolisme dari dalam tubuh, mengatur suhu tubuh, menyimpan kelebihan minyak, sebagai indra peraba, tempat pembuatan vitamin D, mencegah terjadinya kehilangan cairan tubuh yang esensial.

### 1) Struktur kulit.



Gambar 1. Struktur Lapisan Kulit

Sumber: (Herni Kusantati dkk, 2008)

- Epidermis adalah lapisan kulit pertama atau kulit terluar. Lapisan kulit ini bisa dilihat oleh mata secara langsung
- Dermis adalah lapisan kulit kedua. Dermis berfungsi sebagai pelindung dalam tubuh manusia. Struktur pada lapisan dermis ini lebih tebal, meskipun hanya terdiri dari dua lapisan.
- Lapisan hipodermis adalah lapisan kulit paling terdalam. Lapisan hipodermis sangat berperan sebagai pengikat kulit wajah ke otot dan berbagai jaringan yang ada di bawahnya.

### 2) Jenis-jenis Kulit

Setiap orang mempunyai jenis kulit wajah yang berbeda, untuk melakukan perawatan kulit, tentunya harus menganalisis jenis kulit yang dimiliki. Jenis kulit yang berbeda juga memiliki perawatan yang berbeda juga. Rostamailis (2005) menjelaskan :

- Kulit Jenis kulit normal, dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) Tidak berminyak dan tidak kering. 2) Terlihat segar. 3) Tidak berjerawat.
- Jenis kulit kering, dengan ciri-ciri seperti : 1) Kulit

terlihat kering dan pori-pori halus. 2) Kulit terlihat tipis dan sensitive. 3) Berkerut.

- Jenis kulit berminyak, dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) Pori-pori terlihat besar. 2) Muka berminyak dan tumbuh jerawat.

### 3) Penyakit dan Kelainan Kulit

Menurut Wibowo (2008) Penyakit kulit adalah infeksi yang terjadi pada orang dengan segala usia. Gangguan pada kulit terjadi karena ada faktor penyebabnya, antara lain yaitu iklim, lingkungan, tempat tinggal, kebiasaan hidup kurang sehat, alergi dan lain lain. Sebagian besar pengobatan infeksi kulit membutuhkan waktu lama untuk menunjukkan efek. Menurut Djuanda, 2005 buku yang berjudul “Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin jenis penyakit dan kelainan kulit sebagai berikut :

#### 1) Jerawat

Jerawat adalah penyakit kulit pada wajah yang disebabkan karena pori-pori kulit tersumbat. Jerawat merupakan jenis penyakit kulit yang disebabkan karena terlalu berlebih kadar minyak pada wajah. Ketika folikel kulit tersumbat, maka jerawat akan tumbuh. Penyebab jerawat yang paling umum adalah hormon.



Gambar 2. Jerawat

Sumber : (Djuanda A, 2005)

#### 2) Hives

Hives merupakan salah satu jenis penyakit kulit yang disebabkan karena alergi obat atau jenis makanan tertentu. Hives juga dapat disebabkan karena infeksi dan stres. Penyakit hives ditandai dengan adanya benjolan yang terkadang menimbulkan gatal pada kulit dan biasanya akan

hilang dengan sendirinya.



Gambar 3. Hives  
Sumber : (Djuanda A, 2005)

### 3) Impetigo

Impetigo merupakan infeksi kulit yang disebabkan oleh bakteri impetigo dan lebih sering menyerang anak-anak usia antara 2 hingga 6 tahun. Penyakit kulit ini terjadi akibat bakteri yang masuk ke dalam kulit melalui luka atau goresan.



Gambar 4. Impetigo  
Sumber : (Djuanda A, 2005)

Psoriasis merupakan jenis penyakit kulit yang dapat menyebabkan scaling dan pembengkakan. Gejala psoriasis yang paling terlihat adalah kulit terkelupas, menebal dan kulit wajah kering dan bersisik.

### 4) Ruam

Ruam atau dermatitis akan menyebabkan kulit menjadi kering dan gatal. Ruam biasanya ditemukan di bagian wajah, siku, bagian belakang lutut, dan pada tangan dan kaki.



Gambar 5. Ruam  
Sumber : (Djuanda A, 2005)

### 5) Rosacea

Rosacea adalah jenis penyakit kulit yang ditandai dengan timbulnya kemerahan pada wajah, seperti garis merah kecil di bawah kulit, mata atau kelopak mata yang meradang, hidung bengkak, dan kulit tebal.



Gambar 6. Rosacea  
Sumber : (Djuanda A, 2005)

Suriati, dalam kajian jurnal yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran True Or False Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VII SMP N 21 Pekanbaru". Berdasarkan kajian tersebut menunjukkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat dengan penerapan pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* dapat menimbulkan interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara sesama siswa, memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain sehingga siswa lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dilihat dari keberhasilan siswa ada beberapa siklus keberhasilan siswa sebagai berikut ;

### 1) Siklus Pertama

Pada siklus pertama diketahui bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 107 dengan rata-rata persentase sebesar 49.8%. Meskipun ada beberapa peserta didik yang telah menunjukkan minat mereka untuk belajar tetapi masih terdapat peserta didik yang kurang perhatian dalam proses belajarnya. Khususnya pada aspek pertama (1) Memperhatikan penjelasan guru terkait dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari hanya 19 orang dari 43 siswa atau sebesar 44.2% siswa yang tergolong aktif, aspek keempat (4) Siswa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas hanya 18 orang dari 43 siswa atau sebesar 41.9% siswa yang tergolong aktif, dan aspek kelima (5) Menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif hanya 17 orang dari 43 siswa atau sebesar 39.5% siswa yang tergolong aktif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kurang perhatian dan bekerjasama sehingga memperlihatkan kegiatan belajar yang pasif. Hal ini disebabkan karena siswa belum sepenuhnya pembelajaran kooperatif *true or false*

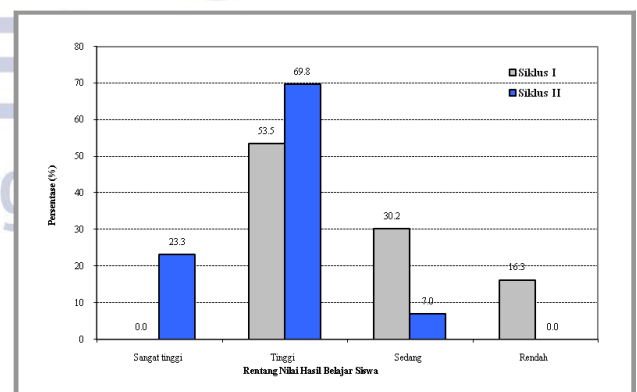
Dari pernyataan diatas pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai sangat tinggi, sedangkan pada nilai tinggi terdapat 23 peserta didik atau 53.5%, pada klasifikasi sedang terdapat 13 peserta didik dan pada klasifikasi rendah masih terdapat 7 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa tabel di atas menunjukkan secara rata-rata mata pelajaran PKn ini belum mencapai ketuntasan kelas (rata-rata 68.8).

### 2) Siklus 2

Pada siklus kedua yaitu berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus II “aktivitas siswa” yang diukur dari 5 komponen, aktivitas siswa memperoleh skor 169 dengan klasifikasi sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari skor 107 pada siklus I menjadi 169 pada siklus II dipengaruhi oleh aktivitas guru yang

lebih dulu meningkat pada semua indikator dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap indikator. Berdasarkan data hasil tes formatif pada siklus I diketahui rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran PKn sebesar 68.8%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran PKn sebesar 78.6%.

Berdasarkan distribusi hasil belajar siswa bahwa terdapat siswa yang mencapai klasifikasi sangat tinggi yaitu 10 orang siswa atau 23.3%, sedangkan pada klasifikasi tinggi terdapat 30 orang siswa atau 69.8%, pada klasifikasi sedang terdapat 3 orang siswa atau 7 %, tidak ada lagi siswa pada klasifikasi rendah. Dari tabel hasil belajar siklus II ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran PKn telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata 79.8%. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *True Or False*.



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa cukup tinggi dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran kooperatif *true or false* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada siklus II sebanyak 40 orang dari 43 orang siswa atau sebesar 93.02%. Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I yang menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran



kooperatif *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru.

Nurmaini, dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe True Or False Untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Teks Eksposisi Kelas X MIPA 1 SMA N 2 Pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang baik yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dilihat dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *True or False* dapat memberikan kepada para siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain sehingga siswa lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir proses belajar mengajar diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *true or false* diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 77,66 dan ketuntasan belajar mencapai 73.33% atau ada 22 peserta didik dari 30 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai hanya sebesar 77,66. Ini lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

Pada siklus II dilakukan dengan metode observasi. pelaksanaan belajar mengajar diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 84.63 dan ketuntasan belajar mencapai 100% atau ada 30 orang peserta didik dari 30 peserta didik yang sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Keadaan ini memang menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran aktif tipe *true or false* yang diterapkan.

Dyanti Safitri, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *True Or False* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Karangpawulung Pada Mata Pelajaran Sains”. Berdasarkan penelitian tersebut Pembelajaran dengan menggunakan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar sains peserta didik pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Hal ini terlihat dari hasil perbedaan rata-rata data pretes dan postes pada kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belajar IPA peserta didik dengan pembelajaran menggunakan strategi *true or false* berbeda dan lebih baik secara signifikan dibanding dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari peningkatan rata-rata nilai di kedua kelas yang berbeda. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai akhir yang diperoleh peserta didik. Di kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai akhir sebesar 75,33 dan di kelas eksperimen sebesar 84,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional jika dilakukan dengan optimal.

Terkait dengan pembahasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* pada kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit dalam bidang tata rias peserta didik lebih memahami materi

yang disampaikan. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih aktif dan sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran tipe *true or false* dengan cara bertukar pendapat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *true or false* ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dan interaksi siswa dalam bertukar pendapat antar siswa. Dan juga saling memotivasi dan membantu dalam permasalahan kompetensi dasar kelainan dan penyakit kulit dalam bidang kecantikan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *true or false*. *True or false* merupakan tipe pembelajaran yang berupa kartu yang berisi tentang pernyataan-pernyataan atau berupa gambar, dibagikan ke siswa secara individu atau kelompok. Strategi *true or false* ini merupakan suatu pembelajaran aktif yang harus diterapkan di kelas. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada kajian di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi keterlaksanaan dan hasil belajar peserta didik dari beberapa sekolah memperoleh rata-rata yang sangat baik.

Demikian model pembelajaran model *True Or False* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan strategi *true or false* memadukan metode diskusi, sehingga dapat mengatasi beberapa kendala pada saat pembelajaran.

### Saran

Dalam mengimbangi proses belajar siswa sebaiknya seorang guru mempunyai metode pembelajaran yang lebih kreatif. Untuk menciptakan suasana kelas tidak terlalu monoton. Ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran tipe *True Or False*. Tipe pembelajaran tipe *true or false* merupakan strategi pembelajaran dengan

menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar dan salah atau berupa gambar yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawabnya dan dipresentasikan di depan kelas secara individu atau kelompok. Metode ini sangat baik digunakan pada Kompetensi Dasar penyakit dan kelainan kulit. Tujuan menggunakan metode tipe *true or false* yaitu untuk membuat siswa lebih aktif di kelas, melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara individu dan juga menambah daya ingat siswa pada sebuah mata pelajaran

### Ucapan Terimakasih

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih ini diucapkan kepada semua pihak yang memberikan dukungan terlebih kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, doa serta dorongan, agar terselesaikannya artikel ilmiah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 4. Jakarta. EGC.2005.
- Dwikarya. (2003). *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hamruni. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Herni Kusantati. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen Kurikulum 2013, Jakarta: Kemendikbud, 2012.
- Komarudin, 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Inters Media
- Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA Press.



- Rostamailis, 2005. *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sanjaya.2011. *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Silberman, Melvin L. 2007. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sulastomo, Elandari. (2013). *Kulit Sehat dan Cantik*. Jakarta: Kompas.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Wibowo, D. 2008. *Anatomi Tubuh Manusia*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia Widiasarana. Jakarta
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group)

